

**ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KELUARGA
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : ADE LITA LESTARI

NPM : 1405170036

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADE LITA LESTARI
N P M : 1405170036
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KELUARGA
KABUPATEN BATUBARA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing

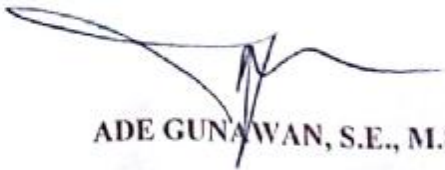

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ADE LITA LESTARI
N.P.M : 1405170036
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KELUARGA KABUPATEN BATUBARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Delega
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Lita Lestari

NPM : 1405170036

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2018

Saya yang menyatakan,



Ade Lita Lestari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : ADELITA LESTARI
NPM : 1405170036
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KELUARGA KABUPATEN BATU BARA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/3/2018	--masukan lembar ng dipasal. - pbsat bob v - pbsat bob v - konsep - saras - ncpa pbsat		
14/3/2018	- pbsat kerbt kerbt pbsat - pbsat pbsat - konsep - saras		
13/3/2018	- pbsat kerbt pbsat - pbsat konsep - saras		
14/3/2018	- pbsat kerbt abstrak		
21/3/2018	keles - tambah		

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Ade Lita Lestari, 1405170036. Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara, Skripsi, S-1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara dan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif, metode kualitatif dan kuantitatif yang berupa hasil wawancara dan data laporan keuangan tahun 2017, teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan *survey* ke tempat penelitian untuk memperoleh data serta menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan membandingkan masalah dengan teori-teori yang mendukung masalah.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Laporan keuangan yang disusun KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, dan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan dan penyusunan Laporan Arus Kas tidak diklasifikasikan menurut aktifitasnya yang berdasarkan SAK ETAP

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan HidayahNya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta Drs. Ahmad Kasan dan ibunda Dra. Mahyulita, yang merupakan inspirasi bagi si penulis, berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta do'a sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agus Sani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Terima kasih kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Terima kasih kepada Teman seperjuangan Dewi Gita, Ari Candra, Mayfantin Ratnawati, Sari Rahayu, Vera Handayani yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Terima kasih kepada sahabat yang selalu menemani saya ketika saya merasa kesulitan Putri Ayu Ningrum Br. Bako dan Ayu Pramana Lestari
8. Terima kasih kepada teman refreasing saya Mahrani Nasution, Khairunnisa Rambe, Tenno Agung Prawira, Agung Yuda Swara yang menghibur saya ketika saya merasakan kejenuhan dalam mengerjakan skripsi

9. Terima kasih kepada motivator saya sekaligus teman dekat saya Abangda Eko Suriyanto yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Terima kasih kepada Akuntansi A Pagi yang mengukir kenangan indah di hati penulis serta seluruh anak Akuntansi stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya.

Bilahi fi sabililhaq, fastabiqulhairat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan

2018

Penulis

ADE LITA LESTARI

1405170036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	6
2.1 Koperasi	6
2.2 Laporan Keuangan	12
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	15
2.4 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK ETAP	17
2.5 Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP	23
2.6 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan	25
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	33
B.	Definisi Operasional Variabel	33
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
D.	Jenis Data dan Sumber Data	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	38
	4.1 Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara	38
	4.2 Siklus Akuntansi KPRI Keluarga Kab Batu Bara	42
	4.3 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan KPRI.....	46
B.	Pembahasan	53
	4.4 Analisis Standar Akuntansi dan Siklus Akuntansi Pada KPRI Keluarga Kabupaten B.Baru	53
	4.5 Analisis Pengakuan Laporan Keuangan SAK ETAP	62
	4.6 Analisis Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP	66
	4.7 Analisis Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	32
------------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1	Neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara	39
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara	40
Tabel 4.3	Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara	41
Tabel 4.4	Laporan Arus Kas KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara	42
Tabel 4.5	Jurnal Umum	56
Tabel 4.6	Kolom Buku Besar.....	60
Tabel 4.7	Jurnal Penyesuaian	62
Tabel 4.8	Checklist Pos Neraca Berdasarkan SAK ETAP	69
Tabel 4.9	Neraca Berdasarkan SAK ETAP	70
Tabel 4.10	Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Berdasarkan SAK ETAP.....	71
Tabel 4.11	Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP	72
Tabel 4.12	Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP	74
Tabel 4.13	Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Pasal 1 UU No 25/1992). Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 3, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat perekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar ekonomi Indonesia. Tujuan dasar ekonomi Indonesia terdapat pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu sistem yang ikut serta dalam kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992(Renaldy,2016)

Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan. Dari berbagai kasus yang muncul dalam bidang pengelolaan keuangan

koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang merupakan pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan penggelapan dana anggota peminjam yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi dimata masyarakat. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Andreas,2014). Oleh karena itu, agar koperasi bisa berkembang dan menjadi seperti yang diharapkan, koperasi harus berpedoman pada suatu standar yang dibuat untuk mengatur pengelolaan koperasi itu sendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan untuk memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 1 paragraf 1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang : a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP. Dengan diterapkannya standar tersebut, koperasi diharapkan mampu

menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Sebagai suatu entitas yang memiliki tanggung jawab kepada publik, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara dalam menyajikan laporan keuangan terdapat kekurangan yaitu tidak adanya Catatan atas laporan keuangan serta tidak mengklasifikasikan Laporan Arus Kas menurut aktivitasnya, dimana menurut SAK ETAP (2016:12) laporan keuangan lengkap yang harus disajikan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut yang dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja koperasi secara utuh.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara”**

B. Identifikasi Masalah

- a. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan.
- b. Arus kas pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tidak diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi yaitu tentang pencatatan akuntansi untuk koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.
- b. Bagi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara, sebagai bahan masukan bagi koperasi tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai informasi yang penting untuk bahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berawal dari kata “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota (*web wikipedia*).

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang/badan hukum koperasi yang merupakan atas susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan asas koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan prinsip kekeluargaan (S.R, 2005:204).

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela (Rudianto, 2010:3).

Sebagai Bapak Koperasi Indonesia, Moh Hatta mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip saling tolong-menolong.

Dari beberapa pengertian koperasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama sama yang berdasarkan prinsip saling tolong menolong.

2.1.2 Landasan Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya (Yelitasari ,2016:11). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

1. Landasan Pokok

Landasan pokok koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Landasan Struktural

UUD 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia. Sebagaimana yang termuat dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 itu adalah koperasi. Artinya, semangat usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu pada mulanya adalah semangat koperasi.

3. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktifitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain. Namun rasa kesetiakawanan harus diikuti oleh kesadaran diri untuk maju dan berkembang guna meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

4. Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama. Berikut ini landasan operasional koperasi Indonesia :

(a) UU No 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian

(b) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi

2.1.3 Asas Koperasi

UUD No. 25/1992, pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Di satu pihak, hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 UUD. Sejauh bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya.

2.1.4 Tujuan Koperasi

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan Koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan
- c. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

2.1.5 Fungsi Koperasi

Dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia yaitu :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial

- 2) Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.6 Manfaat Koperasi

Berdasarkan fungsi dan peran koperasi, maka manfaat koperasi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan manfaat koperasi dibidang sosial (Yelitasari,2016:14).

1. Manfaat koperasi di bidang ekonomi :
 - a. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya
 - b. Menumbuhkan motif berusaha yang berprikemanusiaan
 - c. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
 - d. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat
2. Manfaat koperasi di bidang sosial :
 - a. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tentram
 - b. Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan

- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan

2.1.7 Prinsip Koperasi

Di dalam Undang-Undang RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut ini beberapa prinsip koperasi yaitu :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas
5. Koperasi bersifat mandiri

2.1.8 Karakteristik Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3) Koperasi berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik tersendiri seperti disajikan berikut ini :

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta tanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, para

anggota percaya pada nilai-nilai etika kejujuran dan keterbukaan

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2017:5) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Munawir (2017:6) Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974 halaman 14) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2008:15).

Menurut Pura (2013:86) Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut yang berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan (finansial) termaksud di atas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang :

- a. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi
- b. Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang
- c. Luasnya produksi
- d. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan
- e. Penelitian dan pengembangan
- f. Marketing dan advertising
- g. Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang
- h. Kebijakan mengenai deviden dan sebagainya (Munawir, 2017:6)

Jadi laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2017:5)

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan (Munawir,2017:6)

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Karakteristik Keuangan Koperasi

Karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca, sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi

(Prasetyo, 2017:7). Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
3. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi atau kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.
4. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
5. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha (Prasetyo, 2017:8)

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.3.1 Pengertian SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang

tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.3.2 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:1), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas signifikan, dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- (a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, atau
- (b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.4 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:11) Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2.4.1 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:12), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP (2016:12) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.4.1.1 Neraca

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:15) Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;
- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;

- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2.4.1.2 Laporan Laba Rugi

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016: 19) Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mensyaratkan mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- (d) beban pajak;
- (e) laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4.1.3 Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

a. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016;21) Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (a) laba atau rugi untuk periode;
- (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*;

(d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- (i) laba atau rugi;
- (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

b.Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:21) Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Paragraf 3.3 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba Rugi* SAK ETAP (2016:22):

- (a) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- (b) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;

- (c) penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu;
- (d) penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi;
- dan
- (e) saldo laba pada akhir periode pelaporan.

2.4.1.4 Laporan Arus Kas

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:23) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.4.1.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:27) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan

2.5 Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016: 7) Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak

yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.5.1 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:52) Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan paragraf 9.15-9.18.

2.5.2 Metode Analisis Beban

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:19) Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

1. Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya

transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

2. Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

2.6 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu laporan keuangan harus menyediakan informasi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP (2016:3) adalah sebagai berikut:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika

dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

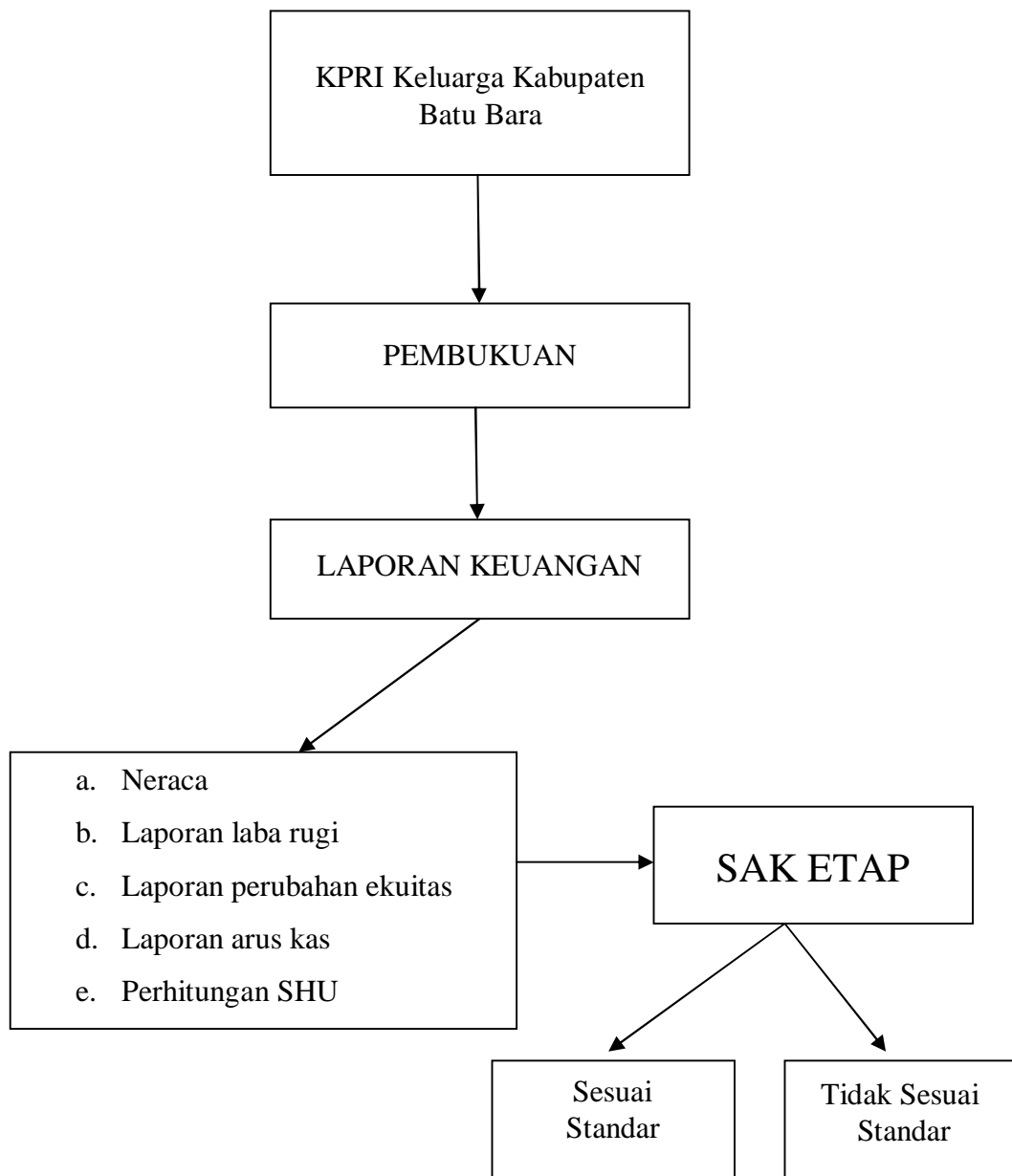
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Beth Sianne Andreas	2014	Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Bandar Lampung)	Setiap koperasi telah melakukan pencatatan akuntansi sederhana namun tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga perlu dilakukan pengenalan dan sosialisasi SAK ETAP terhadap pengurus Koperasi di Bandar Lampung
2	Renaldy Fernando Rolos, Jullie J Sondakh, dan Robert Lambey	2015	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian	Dalam penyajian laporan keuangannya pada KPRI Gelora Pendidikan Kota Tomohon masih

			Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon	terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP
3	Singgih Widy Prasetyo	2017	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung)	Hanya dua koperasi saja yang dapat dikatakan sudah sesuai dengan SAK ETAP, secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara koperasi yang nilai asetnya tinggi dan koperasi yang nilai asetnya rendah dalam menerapkan SAK ETAP
4	Viona Yelitasari	2016	Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandar Lampung)	Dari Sembilan sampel yang diteliti, hanya satu yang telah menerapkan SAK ETAP, masih terdapat kesalahan dalam penempatan akun pada laporan keuangan koperasi, adanya ketidakseimbangan total pasiva dan total aktiva pada salah satu sampel
5	Mulyani	2013	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang Dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang	Laporan Keuangan Koperasi Mandiri Jaya dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang tidak sesuai dengan SAK ETAP

2.8 Kerangka Berpikir

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Penelitian ini, akan dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara yang merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara terdapat orang-orang yang bertugas didalamnya dan salah satunya dalam hal pembukuan. Dalam pembukuannya KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menyusun laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Perhitungan SHU. Kemudian penyajian laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP, yang kemudian dapat diambil kesimpulan apakah penyajian laporan keuangan pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah sesuai atau tidak dengan SAK ETAP.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi dan membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten dengan SAK ETAP yang berlaku untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan kata yang diinginkan. Adapun yang menjadi defenisi operasionalnya adalah :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan merupakan penyajian wajar dari Laporan Keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangannya harus mematuhi SAK ETAP dalam membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah bagian dari proses pelaporan

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis yaitu:

- a. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang berupa wawancara dengan pengurus di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara tentang/mengenai penyajian laporan keuangannya.
- b. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala *numeric* (angka). Data berupa Laporan Keuangan Koperasi pada tahun 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis yaitu:

- a. Data Primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung ke objek penelitian. Data primer ini dikumpulkan dari hasil wawancara terkait dengan topik yang diteliti pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan adalah data Laporan Keuangan Koperasi dalam laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara (*interview*) adalah tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada informan kemudian jawaban jawaban tersebut dicatat atau direkam. Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara. Adapun pertanyaan wawancara mengenai:

No	Materi	Jumlah Pertanyaan
1	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	2
2	Penyajian Laporan Keuangan	5

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Dokumen yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Koperasi serta Laporan Pertanggungjawaban Koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara, serta dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
2. Melakukan wawancara kepada pengurus KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
3. Menganalisis proses penyajian laporan keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
4. Menganalisis penerapan SAK ETAP
5. Mengambil kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara pada dasarnya belum menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi. Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara terdiri atas Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas. Hal tersebut jelas belum sesuai berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Dalam hal penyebutan istilah yang terdapat pada laporan keuangan neraca, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara juga masih menggunakan istilah lama yaitu aktiva, pasiva, dan modal. Padahal pada SAK ETAP seharusnya disebutkan

dengan istilah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah menggunakan basis komputersasi, yaitu menggunakan *Microsoft Excel*. Akan tetapi ada beberapa data yang masih diproses secara manual, seperti buku kas dan buku piutang. Berikut laporan keuangan pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara :

1. Neraca

Tabel 4.1 Neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tahun 2017-2016

KOPERASI PEGAWAI RI "KELUARGA" NERACA SKONTR0 PER 31 DESEMBER 2017-2016					
AKTIVA	PER 31 DES 2017	PER 31 DES 2016	PASSIVA	PER 31 DES 2017	PER 31 DES 2016
A. AKTIVA LANCAR			D. KEWAJIBAN LANCAR		
Kas	575.292	242.385	Dana Resiko Pinjaman	257.844.737	220.204.737
Piutang Simpan Pinjam	2.985.158.564	2.783.698.024	Dana Sosial Musibah	50.469.024	42.854.024
Piutang Barang		1.356.000	Simpanan Sukarela Anggota	312.706.490	276.788.649
Shar'e	1.050.000	1.050.000	Simpanan Sukarela Rutin	234.790.481	205.084.845
Jumlah Aktiva	2.986.783.856	2.786.346.409	Dana Pengurus	184.845	123.542
			Dana Pegawai	946.195	884.892
B. PENYERTAAN			Dana Pendidikan	55.104.035	42.042.732
Pada PKPN	717.317	717.317	Dana Pembangunan Daerah	42.152.604	36.571.953
Pada IKPN	260.000	260.000	Dana Sosial	43.048.165	37.017.514
Pada BMI	1.000.000	1.000.000	Sukarela Sementara	4.801.930	4.801.930
Pada BRI	2.200.000	1.200.000	Beban YMH dibayar	13.177.000	26.801.000
Jumlah Penyertaan	4.177.317	3.177.317	Jumlah Kewajiban Lancar	1.015.225.506	893.175.818
C. AKTIVA TETAP			E. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Tanah	6.307.000	6.307.000	Deposito Berjangka	97.800.000	250.800.000
Bangunan	91.667.301	95.870.843	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	97.800.000	250.800.000
Inventaris	26.140.461	21.173.951			
Jumlah Perolehan	124.114.762	123.351.794	F. KEKAYAAN BERSIH		
Akm Penyusutan	-14.291.814	-10.137.032	Simpanan Pokok	9.550.000	10.000.000
Nilai Buku	109.822.948	113.214.762	Simpanan Wajib	961.974.789	863.534.961
			Cadangan	713.168.701	608.678.271
			Donasi	6.822.000	6.822.000
			Sisa Penyisihan Pajak	8.078.000	8.078.000
			Mudharabah tahun 2012	423.370	423.370
			SHU Tahun Berjalan	287.741.755	261.226.068
			Kekayaan Bersih	1.987.758.615	1.758.762.670
JUMLAH (A+B+C)	3.100.784.121	2.902.738.488	JUMLAH (D+E+F)	3.100.784.121	2.902.738.488

Sumber : KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara (2017)

2. Laporan Laba Rugi

**Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
tahun 2017&2016**

PERHITUNGAN RUGI/LABA			
UNTUK PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2016&2017			
NO	URAIAN	2017	2016
A	Penghasilan		
	1. Pendapatan Jasa	753.668.669	680.233.000
	2. Jasa Penjualan barang	555.000	2.299.500
	3. Pendapatan Adm	21.130.000	23.180.000
	4. Pertokoan		
	Jumlah Hasil (A)	775.353.669	705.712.500
B	Beban-beban		
	1. Pengelolah	93.525.000	89.164.000
	2. Operasional Rutin	124.075.100	114.453.400
	3. Operasional Non Rutin	255.720.000	230.730.000
	4. Penyusutan	14.291.814	10.137.032
	Jumlah Hasil (B)	487.611.914	444.484.432
	Selisih Hasil Usaha Bersih (A-B)	287.741.755	261.228.068

Sumber : KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara (2017)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

**Tabel 4.3 Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Keluarga Kabupaten
Batu Bara tahun 2017**

LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH PER 31 DESEMBER 2017		
NO	URAIAN	PER 31 DESEMBER 2017
A	Kekayaan Bersih Awal	1.482.213.232
	Jumlah (A)	1.482.213.232
B	Ditambah	
	Simpanan Wajib	135.491.359
	Cadangan	104.490.430
	Jumlah (B)	239.981.789
C	Dikurang	
	Simpanan Pokok	450.000
	Zakat simpanan anggota	37.051.531
	Jumlah (C)	37.501.531
D	Kekayaan Bersih Akhir (A+B+C)	1.684.693.490

Sumber : KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara (2017)

4. Laporan Arus Kas

Tabel 4.4 Laporan Arus Kas KPRI Keluarga Kab. Batu Bara tahun 2017

BERITA ACARA KAS KP-RI KELUARGA KAB. BATU BARA PENUTUPAN BUKU PER 31 DESEMBER 2017	
Pada hari ini Sabtu, tanggal tiga puluh Desember tahun dua ribu tujuh belas bertempat di kantor KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menutup buku kas untuk tahun 2017.	
I Menurut Neraca	
Penerimaan : Debet selama tahun 2017	3.114.370.514
Pengeluaran : Kredit selama tahun 2017	3.113.795.222
Sisa kas per 31 Desember 2017	575.292
Terbilang (rupiah)	
II Menurut Buku kas :	
Jumlah penerimaan debet	337.214.292
Jumlah pengeluaran kredit	336.639.000
Sisa kas per 31 Desember 2017	575.292
Terbilang (rupiah)	
III Uang yang berada dalam kas terdiri dari :	
Lembaran uang kertas Rp 100.000,- 5 lembar	500.000
Lembaran uang kertas Rp 50.000,- 1 lembar	50.000
Lembaran uang kertas Rp 20.000,- 1 lembar	20.000
Lembaran uang kertas Rp 5.000,- 1 lembar	5.000
Uang logam Rp 500,- 1 uang logam	500
JUMLAH	575.500
Uang yang ada	575.500
Sisa kas menurut buku	575.292
Kelebihan karena ketiadaan uang rupiah pecah	208
Sumber : KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara (2017)	

4.2 Siklus Akuntansi KPRI Keluarga Kab Batu Bara

Siklus akuntansi yang ada pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun ada beberapa tahap yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang mungkin akan menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pencatatan atas

transaksi yang ada. Berikut merupakan siklus akuntansi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti :

1. Tahap Pengidentifikasian

Dalam hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada tahap ini KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah mengidentifikasi bukti transaksi berupa Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi ke dalam buku kas dan buku piutang.

Para anggota datang dengan membawa kartu anggota yang berisikan kolom-kolom berupa kegiatan penarikan atau pembayaran simpanan sukarela, pinjaman kepada pihak koperasi, dan pembayaran simpanan yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus. Dari hal tersebut pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara kemudian memberikan kuitansi berupa BKM dan BKK. Selanjutnya KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara akan mencatat transaksi tersebut ke dalam buku kas atau buku piutang, sesuai dengan jenis transaksi masing-masing. Setelah hal tersebut selesai dilakukan, proses selanjutnya adalah tahap mencatat kedalam buku besar.

2. Tahap Pencatatan (Penjurnalan)

Penjurnalan pada dasarnya merupakan proses pencatatan awal dalam akuntansi, namun ternyata selama ini KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang sebagaimana fungsi jurnal dalam akuntansi adalah untuk mencatat terjadinya transaksi, sehingga memungkinkan

hal tersebut dapat menyebabkan pihak koperasi mengalami beberapa kesalahan pencatatan nantinya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi pun dilakukan dengan memasukkan dua atau lebih transaksi yang sama, karena pada dasarnya KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menggunakan *cash basis*, yang membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada.

3. Tahap Penggolongan

Buku besar pada dasarnya berfungsi untuk mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kelompok akun tertentu. Penerapan penggolongan akun atas transaksi ke dalam buku besar KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara bukan berdasarkan akun yang ada pada laporan keuangan. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara mengklasifikasikan setiap transaksi tersebut dalam kelompok kas masuk dan kas keluar, angsuran, piutang, simpanan sukarela, penarikan, hutang, simpanan wajib masuk dan simpanan wajib keluar, yang mana dalam masing-masing kelompok tersebut dilakukan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara setiap harinya. Dalam hal tersebut KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah melakukan pencatatan buku besar sesuai dengan bukti transaksi yang ada, namun belum sesuai dengan SAK ETAP, karena hanya berbentuk kolom-kolom yang hanya berupa angka-angka tanpa ada keterangan singkat tentang untuk apa transaksi tersebut dilakukan.

Selain itu, tahap sebelum proses pembuatan buku besar yaitu penjurnalan tidak dilakukan, sehingga membuat KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tidak dapat mengkroscek ulang apakah transaksi tersebut telah dicatat dengan benar

atau tidak. Dari hasil wawancara kepada pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dalam hal ini menganggap bahwa proses penjurnalan sebelum pembuatan buku besar dianggap sebagai sesuatu yang wajar bahkan tidak terlalu penting. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya orang yang ahli dibidang akuntansi tersebut.

4. Tahap Pengikhtisaran

Neraca saldo yang dibuat oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Proses pemindahan rekening dari buku besar kedalam neraca saldo sudah sesuai dengan langkah-langkah yang secara umum dilakukan dalam siklus akuntansi.

Namun KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum melakukan jurnal penyesuaian atas transaksi yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan merekomendasikan untuk membuat jurnal penyesuaian yang akan dibahas pada subbab selanjutnya mengenai pembahasan jurnal penyesuaian.

5. Tahap Pelaporan

a. Neraca

Di dalam penyusunan Neraca, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menyajikan aktiva lancar, aktiva tetap, pasiva lancar dan modal. Penyebutan atas akun tersebut harus disesuaikan dengan SAK ETAP, yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Pada akun aset, pemisahan antara aset lancar dan aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Laporan Laba Rugi

Penyusunan laporan laba rugi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berupa penghasilan yang terdiri dari Pendapatan Jasa, Jasa Penjualan Barang, dan Pendapatan Administrasi, dan Beban yang meliputi Beban Pengelolah, Beban Operasional Rutin, Beban Operasional Non Rutin, dan Beban Penyusutan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas walaupun dalam penyebutan namanya berbeda yaitu Laporan Perubahan Kekayaan Bersih. Laporan yang disajikan masih sangat sederhana, yaitu Kekayaan bersih awal ditambah dengan simpanan wajib dan cadangan, kemudian dikurang dengan simpanan pokok dan zakat simpanan anggota yang hasilnya akan menjadi Kekayaan bersih akhir.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Bara sangat berbeda dengan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh SAK ETAP. Dalam hal penyebutan namanya KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara membuat Berita Acara Kas. Akan tetapi menurut SAK ETAP, Laporan Arus Kas harus disajikan menurut aktifitasnya masing-masing yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan, sedangkan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara hanya menjelaskan pengeluaran dan penerimaan kas yang sangat sederhana.

4.3 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara

Dalam tahap penyusunan laporan keuangan , yang perlu diperhatikan

adalah bagaimana entitas mengakui pencatatan nilai-nilai atas transaksi, mengukur transaksi, mencatat transaksi, dan menyajikan transaksi, dan mengungkap transaksi agar mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi entitas tersebut. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dengan hasil yaitu :

1. Tahap Pengakuan

Pihak Koperasi menyatakan bahwa akun-akun seperti kas, bank, dan piutang ini diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi dengan menggunakan metode *cash basis*. Hal ini seharusnya dapat dicatat pada jurnal. Berikut penjelasan terkait dengan pengakuan yang dilakukan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara.

- a. Aset

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan neraca bagian aset yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tahun 2017 dan 2016 adalah akun kas, bank dan piutang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengakuan kas dan bank pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah sesuai. Untuk penyusutan aset tetap ini koperasi menggunakan metode garis lurus yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan mengakui beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang atas akun kas.

- b. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban berdasarkan neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu akun Dana Resiko Pinjaman, Dana Sosial Musibah, Simpanan Sukarela Anggota, Simpanan Sukarela Rutin, Dana Pengurus, Dana Pegawai, Dana

Pendidikan, Dana Pembangunan Daerah, Dana Sosial, Sukarela Sementara, Beban YMH dibayar, dan Deposito Berjangka. Dalam hal ini KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah mengakui kewajibannya dengan tepat, karena koperasi mencatat akun-akun kewajibannya diposisi neraca sesuai dengan nilai nominal dari transaksi yang terjadi.

c. Penghasilan

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan laporan laba rugi bagian penghasilan yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tahun 2017 dan 2016 adalah akun Pendapatan jasa, Jasa Penjualan Barang, dan Pendapatan Administrasi dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba rugi.

d. Beban

Pengakuan akun-akun beban yang dirasa material pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara adalah akun-akun berupa Beban Pengelola (Gaji pegawai, Honor pengurus), Beban Operasional Rutin (Biaya pemeriksaan, Biaya ATK dan Adm Kantor, Adm Tagihan, Perjalanan Rutin Pengurus, Transport pegawai, Ongkos ke bank, Jasa deposito, Rapat tim, Rapat-rapat, Konsumsi/tamu, Jasa Telepon Air Listrik, Pajak Penghasilan), Beban Operasional Non Rutin (RAT, THR, Biaya Lain-lain, Pakaian anggota, Kalender, Syrup Lebaran), Biaya atas penyusutan (inventaris, bangunan) yang akan diakui menjadi pengurang akun kas dalam neraca dan pengurang akun biaya dalam laporan laba rugi.

e. Laba atau Rugi

Pengakuan laba atau rugi dalam laporan laba rugi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan hasil dari selisih antara penghasilan-penghasilan

dan beban sesuai transaksi yang terdapat pada pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara.

2. Tahap Pengukuran

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara yang menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara adalah sebesar harga perolehan dengan menetapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Adapun akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Dana Resiko Pinjaman, Dana Sosial Musibah, Simpanan Sukarela Anggota, Simpanan Sukarela Rutin, Dana Pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Pembangunan Daerah, Dana Sosial, Sukarela Sementara, Beban YMH dibayar, dan Deposito Berjangka yang dilakukan oleh koperasi untuk menetapkan nilai nominalnya diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap kali ada transaksi.

3. Tahap Pencatatan

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari anggota yang menyimpan atau menabungkan uangnya kepada

pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dengan bukti pencatatan berupa Bukti kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK). Kemudian dilanjutkan dengan mencatat BKM dan BKK tersebut kedalam buku kas dan buku piutang. Setelah itu KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara melakukan pencatatan dalam buku besar, tanpa melalui proses penjurnalan terlebih dahulu. Buku besar yang dibuat KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tersebut dijadikan acuan untuk pembuatan neraca saldo. Apabila proses tersebut telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan koperasi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

4. Tahap Penyajian

a. Neraca

Penerapan mengenai pemisahan dalam penyajian akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara, namun terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan di dalam neraca. Di dalam penyusunan neraca, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menyajikan aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian aset dalam neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara masih belum tepat dan belum sesuai dengan peraturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Istilah aktiva seharusnya sudah digantikan dengan aset. Dan pada bagian kelompok penyertaan, seharusnya dimasukkan kedalam kelompok bagian aset lancar. Untuk pengelompokan pada aset tetap, koperasi menyajikannya dengan akun tanah, bangunan dan inventaris yang kemudian dijumlahkan kemudian menjadi jumlah perolehan.

Pada akun kewajiban yang memiliki nama lain dari liabilitas ini oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara disajikan menjadi satu kelompok dengan masih menggunakan istilah terdahulu yaitu pasiva. Pada neraca yang disajikan, kewajiban koperasi yang disajikan yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, sedangkan menurut peraturan koperasi saat ini kewajiban terbagi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Penyusunan Laporan Laba Rugi KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada, yaitu dengan memisahkan penghasilan dan beban (pengelola, operasional rutin, operasional non rutin, dan penyusutan). Komponen penghasilan yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara adalah pendapatan jasa, jasa penjualan barang, dan pendapatan administrasi. Sedangkan pada beban, penyajian komponen beban yang dilakukan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara masih kurang tepat. Seharusnya pada akun beban pengelola dan beban penyusutan dimasukkan kedalam kelompok beban operasional rutin. Sehingga yang termasuk kelompok bagian beban adalah beban operasional rutin (gaji pegawai, honor pengurus, biaya pemeriksaan, biaya ATK dan adm kantor, adm tagihan, ongkos tagihan, perjalanan rutin pengurus, transport pegawai, ongkos ke bank, jasa deposito, rapat tim, rapat-rapat, konsumsi/tamu, jasatelepon air listrik, pajak penghasilan, penyusutan inventaris, penyusutan bangunan) dan beban operasional non rutin (RAT,THR, Biaya lain-lain, pakaian anggota, kalender, syrup lebaran).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah menyajikan Laporan

Perubahan Ekuitas, hanya saja dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Perhitungan Kekayaan Bersih. Ekuitas ini harus disajikan dalam laporan keuangan koperasi dengan komponen akun Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Hibah (jika ada) dan SHU, akan tetapi pada Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tidak memasukkan akun SHU didalamnya. Tahap ini merupakan tahap sebelum koperasi membuat laporan Neraca yang seharusnya didapat dari laporan perubahan modal yang telah disajikan tersendiri sebelum neraca disusun. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan usaha simpan pinjam KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berdasarkan SAK ETAP.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas sudah disajikan dalam laporan keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara. Akan tetapi dalam hal penyebutannya yaitu Berita Acara kas, yang isinya hanya menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut SAK ETAP Laporan Arus Kas harus disajikan menurut aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Penyajian Laporan Arus Kas ini penting untuk mengetahui bagaimana aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan yang ada dalam suatu entitas tersebut dan bisa juga digunakan sebagai bahan antisipasi saat terjadi kekurangan dana atas aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan yang ada dalam entitas. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan Laporan Arus Kas pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sesuai dengan SAK ETAP.

5. Tahap Pengungkapan

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum membuat pengungkapan

berupa Catatan Atas Laporan Keuangan (penjelasan naratif mengenai rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan). Pada Laporan Keuangan yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sebenarnya telah mencakup komponen Catatan Atas Laporan Keuangan, hanya saja penjelasan mengenai informasi yang disajikan pada komponen ini masih kurang tepat dan belum sesuai dengan aturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Adapun kondisi Catatan Atas Laporan Keuangan yang harusnya disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berisikan penjelasan-penjelasan mengenai komponen laporan keuangan dari neraca. Dengan demikian peneliti memberikan rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan yang akan dibahas pada subbab mengenai analisis pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP.

B. Pembahasan Penelitian

4.4 Analisis Standar Akuntansi dan Proses Siklus Akuntansi Pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan unit simpan pinjam yang berdiri pada tahun 1996 dengan mengumpulkan dana dari seluruh anggota koperasi dalam bentuk tabungan maupun investasi berjangka untuk kembali didistribusikan kepada anggota yang membutuhkan dana pinjaman. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan karena juga belum mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik dan hanya bertanggung jawab atas dana anggota-anggotanya. Dalam hal ini KPRI

Keluarga Kabupaten Batu Bara perlu menyesuaikan ketentuan dalam melaksanakan pencatatan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP paragraf 3.2 dan 3.3 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah menerapkan pengungkapan secara komparatif, yaitu tahun 2017 dan 2016. Pembahasan dalam bab ini akan mencakup berbagai aturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP, termasuk mengenai pengakuan, serta penyajian masing-masing pos dalam setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara.

Siklus akuntansi untuk proses penyajian laporan keuangan yaitu :

1. Tahap Pengidentifikasian (*Identification*)

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan salah satu langkah awal dari perancangan jurnal.

Langkah-langkah pengidentifikasian tersebut adalah (Shiro:2015) :

- a. Mengidentifikasi karakteristik transaksi
- b. Membuat jurnal standar

- c. Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi (Shiro:2015) :

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
- b. Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasi berdasarkan jenisnya
- c. Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
- d. Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebet atau dikredit akunnnya
- e. Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Fungsi dari tahap penhidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan pada subbab sebelumnya sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi lagi.

2. Tahap Pencatatan (*Recording*)

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologis berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi tersebut. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama sehingga sering disebut *The Books of Original Entry*.

Di dalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi ke dalam rekening buku besar.

Pada tahap penjurnalan, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi yang pada dasarnya menggunakan metode *cash basis* (dicatat saat menerima atau mengeluarkan kas saja) membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan metode *acrual basis* (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang terjadi dalam KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 4.5 Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
2017				Debit	Kredit
Jan	1	Kas Hutang Bank (mencatat transaksi atas pinjaman pihak koperasi kepada bank)		XXXXX	XXXXX
	3	Kas Simpanan Pokok (mencatat transaksi simpanan pokok)		XXXXX	XXXXX
	4	Peralatan Kantor Kas (saat terjadi pembelian peralatan kantor secara kas)		XXXXX	XXXXX

6	Kas Simpanan Wajib (mencatat transaksi simpanan wajib)	XXXXXX	XXXXXX
7	Piutang anggota Kas (saat memberikan pinjaman pada anggota koperasi)	XXXXXX	XXXXXX
9	Kas Piutang usaha Partisipasi jasa pinjaman (saat pinjaman diangsur oleh anggota koperasi beserta bunga yang harus dibayar)	XXXXXX	XXXXXX XXXXXX
10	Kas Simpanan Sukarela (mencatat transaksi sukarela)	XXXXXX	XXXXXX
11	Perlengkapan Kantor Kas (membeli perlengkapan secara tunai)	XXXXXX	XXXXXX
15	Hutang Bank Beban Bunga Bank Kas (mencatat pembayaran hutang dan beban administrasi kepada bank)	XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
18	Beban Transport Kas (mencatat pengeluaran untuk transportasi karyawan koperasi)	XXXXXX	XXXXXX
21	Beban Listrik Air Telepon Kas (mencatat pengeluaran beban listrik air telepon)	XXXXXX	XXXXXX
22	Beban ATK Beban lain-lain Kas (mencatat pembelian alat tulis kantor dan fotocopy)	XXXXXX XXXXXX	XXXXXX

25	Beban Konsumsi Kas (mencatat pembelian makan dan minum karyawan)	XXXXXX	XXXXXX
26	Beban Diklat, RAT Kas (mencatat beban Diklat dan RAT)	XXXXXX	XXXXXX
27	Beban THR Beban Bingkisan Lebaran Kas (pencatatan THR dan bingkisan lebaran)	XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
28	Beban pajak PPh 25 Kas (saat membayar pajak PPh 25)	XXXXXX	XXXXXX
29	Beban gaji Kas (saat membayar gaji karyawan)	XXXXXX	XXXXXX
29	Beban Insentive Pengurus Kas (saat membayar insentive pengurus)	XXXXXX	XXXXXX
30	SHU Kas (membagikan SHU kepada anggota koperasi)	XXXXXX	XXXXXX
30	Kas Pendapatan lain-lain (saat menerima penjualan materai dan buku simpanan administrasi)	XXXXXX	XXXXXX
Sumber : Diolah (2017)			

3. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal umum yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis-

jenisnya menjadi urut agar memudahkan dalam penyajian datanya. Menurut Suhardi (2012:7), salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya, cantumkan disisi kredit
- b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- e. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit

Berdasarkan penjelasan di atas, pembuatan buku besar yang ada di KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum sesuai standar akuntansi yang ada, karena hanya berupa kolom-kolom dalam bentuk sederhana, sehingga menyerupai buku kas biasa yang ada pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP dan standar siklus akuntansi secara umum dengan bentuk buku besar sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kolom Buku Besar

Nama Akun : Kas

No. Akun : 111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017						Debit	Kredit
Jan	1	Kredit usaha dari bank		xxxxxx		xxxxxx	
	3	Setoran simpanan pokok		xxxxxx		xxxxxx	
	4	Pembelian peralatan kantor			xxxxxx	xxxxxx	
	5	Setoran simpanan wajib		xxxxxx		xxxxxx	
	7	Pemberian pinjaman kepada anggota			xxxxxx	xxxxxx	
	8	Menerima angsuran dari anggota		xxxxxx		xxxxxx	
	dst						
		Sumber :Diolah (2017)					

4. Tahap Pengikhtisaran (*Summarizing*)

Setelah melalui proses pencatatan transaksi di dalam buku jurnal dan pemindahan informasi buku jurnal ke rekening buku besar dengan proses posting, langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu :

a. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Tujuan dari penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit neraca saldo. Adanya kesamaan jumlah kolom debit dan kolom kredit neraca saldo tidak menjamin bahwa semua saldo tiap-tiap rekening di neraca saldo menunjukkan jumlah benar karena terdapat kesalahan yang tampak dalam neraca saldo karena mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo dan kesalahan yang tidak tampak pada neraca saldo, karena kesalahan tersebut tidak mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo.

Dalam penyusunan neraca saldo pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Namun terdapat beberapa hal yang harus diteliti ulang oleh pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara mengenai pencatatan nilai nominal pada setiap akun, karena ketidaksesuaian berdasarkan SAK ETAP dalam penggunaan metode *cash basis* yang dilakukan sehingga perlu ada penyesuaian ulang atas nilai nominal pada beberapa akun yang terdapat di neraca saldo KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara, seperti akun biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris dan akumulasi penyusutan bangunan, serta penambahan akun-akun seperti beban perlengkapan kantor.

b. Jurnal Penyesuaian

Analisis yang dilakukan pada beban penyusutan inventaris, beban penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris, akumulasi penyusutan bangunan, dan beban perlengkapan kantor oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun tersebut. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mencatat pemutakhiran rekening dan menandingkan biaya dengan pendapatan (Akbar, 2004:57). Maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
2017				Debit	Kredit
Des	31	Beban penyusutan inventaris Akm.penyusutan inven. (mencatat pembebanan atas penyusutan inventaris pada akhir bulan)		XXXXXX	XXXXXX
		Beban penyusutan bangunan Akm.penyusutan bangn. (mencatat pembebanan atas penyusutan bangunan pada akhir bulan)		XXXXXX	XXXXXX
		Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor (mencatat perlengkapan yang masih tersisa)		XXXXXX	XXXXXX

4.5 Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

1. Aset

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal, serta

aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, dan sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (IAI, 2016:2.34).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menggunakan metode *cash basis*. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi. Berikut merupakan pengakuan akun-akun yang ada pada neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP:

a. Kas dan Setara Kas

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (*acrual basis*).

b. Aset Tetap

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunai pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

2. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban koperasi ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu pada akun Dana Resiko Pinjaman, Dana Sosial Musibah, Simpanan Sukarela Anggota, Simpanan Sukarela Rutin, Dana Pengurus,

Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Pembangunan Daerah, Dana Sosial, Sukarela Sementara, Beban YMH dibayar, dan Deposito Berjangka. Dalam SAK ETAP paragraf 2.35 dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca, pada akun Kewajiban dan Ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dimana KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah memisahkan antara Kewajiban Lancar dengan Kewajiban Jangka Panjang.

3. Penghasilan

SAK ETAP paragraf 2.36 menjelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan Pendapatan (penghasilan) dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara tahun 2017 adalah akun Pendapatan jasa, Jasa penjualan barang, Pendapatan Administrasi dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba

rugi. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (IAI, 2016:2.37). KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dalam hal ini belum mengakui beban sesuai dengan sifat dan fungsi beban berdasarkan SAK ETAP. Seharusnya pada akun beban pengelola dan beban penyusutan dimasukkan kedalam kelompok beban operasional rutin. Sehingga yang termasuk kelompok bagian beban adalah beban operasional rutin (gaji pegawai, honor pengurus, biaya pemeriksaan, biaya ATK dan adm kantor, adm tagihan, ongkos tagihan, perjalanan rutin pengurus, transport pegawai, ongkos ke bank, jasa deposito, rapat tim, rapat-rapat, konsumsi/tamu, jasa telepon air listrik, pajak penghasilan, penyusutan inventaris, penyusutan bangunan) dan beban operasional non rutin (RAT,THR, Biaya lain-lain, pakaian anggota, kalender, syrup lebaran).

5. Laba atau Rugi

Laba tau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengijinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi aset

atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*” (IAI, 2016 :2.38-2.39). Berdasarkan hasil penelitian atas dokumentasi, laba rugi pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan hasil selisih atas penghasilan yang berupa pendapatan jasa, Jasa penjualan barang, dan Pendapatan administrasi yang dikurangi beban-beban yang dirasa material oleh pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara.

4.6 Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.31 dijelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur aset adalah Beban historis dan nilai wajar. Aset didefinisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 2.20 dijelaskan bahwa unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut adalah kenaikan ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, dan Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara adalah sebesar harga perolehan dengan menetapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Pada akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Dana Resiko Pinjaman, Dana Sosial Musibah, Simpanan Sukarela Anggota, Simpanan Sukarela Rutin, Dana Pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Pembangunan Daerah, Dana Sosial, Sukarela Sementara, Beban YMH dibayar diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap ada transaksi. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

4.7 Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan dalam satu periode. Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (IAI,2016 :3.2). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara berupa Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Berdasarkan hasil wawancara, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (aset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta laba yang diperoleh oleh entitas tersebut.

4.7.1 Penyajian Neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara Berdasarkan SAK ETAP

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Menurut Suhardi (2012:39) neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukkan semua akun aktiva dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban neraca. Jumlah ekuitas koperasi

yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas terakhir yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Cadangan, Donasi, Sisa Penyisihan Pajak, Mudharabah, dan SHU Tahun Berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan).

Tabel 4.8 Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/ Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada
Persediaan	Tidak Ada
Properti Investasi	Tidak Ada
Aset Tetap	Ada
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
Utang usaha dan utang lainnya	Ada
Aset dan kewajiban pajak	Ada
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
Ekuitas	Ada

Penyajian Neraca KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu dalam penyebutannya. Peneliti memberikan rekomendasi susunan neraca sebagai berikut :

Tabel 4.9 Neraca Berdasarkan SAK ETAP

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
N E R A C A
Per 31 Desember 2017 (dalam rupiah)

ASET	Per 31 Des 2017	Per 31 Des 2016	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Per 31 Des 2017	Per 31 Des 2016
Aset Lancar			Kewajiban J.Pendek		
Kas	575.292	242.385	Dana Resiko Pinjam	257.844.737	220.204.737
Piutang Simpan Pnjam	2.985.158.564	2.783.698.024	Dana Sosial Musibah	50.469.024	42.854.024
Piutang Barang	-	1.356.000	Simpanan Sukarela A.	312.706.490	276.788.649
Shar'e	1.050.000	1.050.000	Simpanan Sukarela R.	234.790.481	205.084.845
Penyertaan Pda PKPN	717.317	717.317	Dana Pengurus	184.845	123.542
Penyertaan Pda IKPN	260.000	260.000	Dana pegawai	946.195	884.892
Penyertaan Pada BMI	1.000.000	1.000.000	Dana pendidikan	55.104.035	42.042.732
Penyertaan Pada BRI	2.200.000	1.200.000	Dana Pemb. Daerah	42.152.604	36.571.953
			Dana Sosial	43.048.165	37.017.514
Jumlah Aset Lancar	2.990.961.173	2.789.523.726	Sukarela Sementara	4.801.930	4.801.000
			Beban YMH dibayar	13.177.000	26.801.000
Aset Tetap			Jlh.Kewjbn.J.Pendk	1.015.225.506	893.175.818
Tanah	6.307.000	6.307.000			
Bangunan	91.667.301	95.870.843	Kewajiban J.Panng		
Inventaris	26.140.461	21.173.951	Deposito Berjangka	97.800.000	250.800.000
Akumulasi Penyusutn	(14.291.814)	(10.137.032)			
Jumlah Aset Tetap	109.822.948	113.214.762	Jlh. Kew.J.Panjang	97.800.000	250.800.000
			Ekuitas		
			Simpanan Pokok	9.550.000	10.000.000
			Simpanan Wajib	961.974.789	863.534.961
			Cadangan	713.168.701	608.678.271
			Donasi	6.822.000	6.822.000
			Sisa Penyisihan Pajak	8.078.000	8.078.000
			Mudharobah thn 2012	423.370	423.370
			SHU tahun berjalan	287.741.755	261.226.068
			Jumlah Ekuitas	1.987.758.615	1.758.762.670
JUMLAH ASET	3.100.784.121	2.902.738.488	JLH. KEWAJIBAN & EKUITAS	3.100.784.121	2.902.738.488

Sumber : SAK ETAP (IAI, 2016 ; BAB 4)

4.7.2 Penyajian Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba KPRI Keluarga

Kabupaten Batu Bara

Laporan Laba Rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode

akrual. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah Laporan Perubahan Ekuitas.

SAK ETAP paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi. SAK ETAP BAB 5 dan 6 mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen entitas, serta jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Tabel 4.10 Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/ Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba atau Rugi dari investasi yg menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada
Laba atau rugi neto	Ada
Koreksi kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi	Tidak Ada
Saldo awal masing-masing komponen ekuitas	Ada
Saldo akhir masing-masing komponen ekuitas	Ada
Investasi, Deviden, dan Distribusi Lain kepada pemilik	Tidak Ada

Sumber : Diolah (2017)

Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara periode 2017 adalah akun Pendapatan Jasa, Jasa Penjualan Barang, Pendapatan Administrasi dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan penyajian beban yang dilakukan oleh KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada akun beban pengelola dan beban penyusutan seharusnya disajikan pada komponen beban operasional rutin, oleh karena itu peneliti merekomendasikan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017		
Pendapatan Usaha		
- Pendapatan Jasa	753.668.669	
- Jasa Penjualan barang	555.000	
- Pendapatan Administrasi	<u>21.130.000</u>	
Jumlah Pendapatan		775.353.669
Beban Operasional Rutin		
- Beban gaji pegawai	38.025.000	
- Beban honor pengurus	55.500.000	
- Biaya pemeriksaan	8.250.000	
- Biaya ATK dan Adm kantor	5.093.100	
- Adm tagihan	17.970.000	
- Ongkos tagihan	3.000.000	
- Perjalanan rutin pengurus	18.702.500	
- Transport pegawai	16.200.000	
- Ongkos ke bank	2.400.000	
- Jasa deposito	26.516.000	
- Rapat tim	9.000.000	
- Rapat-rapat	7.200.000	
- Konsumsi/tamu	2.213.500	

- Jasa Telepon, Listrik, Air	2.530.000	
- Pajak penghasilan	5.000.000	
- Biaya penyusutan inventaris	9.740.449	
- Biaya penyusutan bangunan	<u>4.551.365</u>	
Jumlah Beban Operasional Rutin	231.891.914	
Beban Operasional Non Rutin		
- RAT	85.000.000	
- THR	115.000.000	
- Biaya lain-lain	-	
- Pakaian anggota	33.120.000	
- Kalender	2.800.000	
- Syrup lebaran	<u>19.800.000</u>	
Jumlah Beban Operasional Non Rutin	255.720.000	
Jumlah Beban		<u>487.611.914</u>
LABA BERSIH		287.741.755

Sumber : SAK ETAP (IAI:2016, BAB 5)

4.7.3 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut (IAI, 2016:6.2). Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP

- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan.

Pada KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara sudah melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas, walaupun dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Laporan Perubahan Kekayaan Bersih. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.12 Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

	Simpanan pokok (Rp)	Simpanan wajib (Rp)	Cadangan (Rp)	Donasi (Rp)	Sisa Penyisihan Pajak (Rp)	Mudharabah tahun 2012 (Rp)	SHU tahun berjalan (Rp)	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 31 Des 2016	10.000.000	863.534.961	608.678.271	6.822.000	8.078.000	423.370	261.226.068	1.758.762.670
Kenaikan simpanan pokok	(450.000)							(450.000)
Kenaikan simpanan wajib		98.439.828						98.439.828
Kenaikan cadangan			104.490.430					104.490.430
SHU tahun berjalan							26.515.687	26.515.687
Saldo per 31 Des 2017	9.550.000	961.974.789	713.168.701	6.822.000	8.078.000	423.370	287.741.755	1.987.758.121

Sumber : SAK ETAP (IAI, 2016: BAB 6)

4.7.4 Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI, 2016: 7.1). Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktifitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut komponen kas dan setara kas.

a. Aktifitas Operasi

Menurut SAK ETAP paragraf 7.7 entitas melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non-kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam harus melihat laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos yang secara umum terkait aktifitas penghasilan utama pendapatan. Unit Simpan Pinjam (USP) melaksanakan kegiatan utama dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman dari dan untuk anggota sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian dan

Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

b. Aktifitas Investasi

SAK ETAP paragraf 7.5 mendefenisikan arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
4. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
6. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

c. Aktifitas Pendanaan

Aktifitas pendanaan berasal dari aktifitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman entitas. Semua entitas harus melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa adanya penyajian terpisah antara penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan adalah (IAI, 2016:7.6) :

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas
3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembebanan

Laporan arus kas yang dibuat pada bagian operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengizinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara untuk membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.13 Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE DESEMBER 2017

	SUB (Rp)	Total (Rp)
I. Arus Kas Aktifitas Operasi		
SHU tahun berjalan		287.741.755
Penyesuaian ke dasar kas		
Penyesuaian aset tetap		109.822.948
Arus kas sebelum perubahan modal kerja		397.564.703
Perubahan modal kerja		
(Kenaikan)/ penurunan piutang	(201.460.540)	
Kenaikan dana resiko pinjaman	37.640.000	
Kenaikan dana sosial musibah	7.615.000	
Kenaikan simpanan sukarela anggota	35.917.841	
Kenaikan simpanan sukarela rutin	29.705.636	
Kenaikan dana pengurus	61.303	
Kenaikan dana pegawai	61.303	
Kenaikan dana pendidikan	13.061.303	
Kenaikan dana pembangunan daerah	5.580.651	
Kenaikan dana sosial	6.030.651	
Kenaikan/(penurunan) Beban YMH dibayar	(13.624.000)	
		(79.410.852)
Arus kas bersih dari aktifitas operasi		318.153.851
II. Arus Kas dari Aktifitas Investasi		
Pembelian Aset tetap	(762.968)	
Penyertaan pada BRI	(1.000.000)	
Arus kas bersih dari aktifitas investasi		(1.762.968)
III Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan		
Kenaikan simpanan pokok	(450.000)	
Kenaikan simpanan wajib	198.439.828	
Kenaikan cadangan	204.490.430	
Alokasi SHU tahun berjalan	(318.538.234)	
Alokasi kas bersih dari aktifitas pendanaan		(316.057.976)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		332.907
Kas dan setara kas awal periode		242.385
Kas dan setara kas akhir periode		575.292

Sumber : SAK ETAP (IAI,2016 : BAB 7)

4.7.5 Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3 – 8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan

kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan

- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya. Dalam pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan, maka unsur-unsur yang harus disajikan di dalamnya antara lain yaitu:

- 1. Gambaran Umum
 - a. Pendirian

Koperasi Pegawai Republik Indonesi (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara didirikan pada tanggal 26 Februari 1996. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha pokok berupa unit simpan pinjam. Kantor KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara terletak di Jalan Merdeka Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

- b. Perijinan

Perijinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah Badan Hukum No 43/PAD/KWK2/II/1996

- c. Dasar Pemeriksaan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Permeneg KUKM RI No 21/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pengawasan KSP dan USP, AD/ART KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan basis akrual (*accrual basis*) kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Maka uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp)

b. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas yang ditangan dan kas yang di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas kecil (*petty cash*) digunakan untuk memenuhi Beban Operasional sehari-hari, seperti pembelian perlengkapan alat tulis kantor (ATK), pembelian peralatan kantor, dan beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c. Piutang Usaha

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan menggunakan metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional. Sampai dengan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017 besarnya cadangan ditetapkan sebesar Rp 0,- (nol rupiah)

d. Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang bisa disusutkan. Harga perolehan

merupakan seluruh Beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/ pengiriman barang kepada konsumen, sedang beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode yang bersangkutan

f. Hutang Usaha

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan *supplier* yang bersangkutan

g. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara merupakan modal yang berasal dari Donasi dan Jasa.

h. Perpajakan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun tersebut

Hal di atas tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.4 yang menyebutkan bahwa urutan pengungkapan catatan atas laporan keuangan secara normal meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan,

informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan mengenai Laporan Keuangan KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara dan selanjutnya memberikan saran-saran sehubungan dengan uraian-uraian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Laporan keuangan yang disusun KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas
2. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan dan penyusunan Laporan Arus Kas tidak diklasifikasikan menurut aktifitasnya yang berdasarkan SAK ETAP

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut terdapat saran khususnya untuk KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara antara lain yaitu :

1. Melakukan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi

2. KPRI Keluarga Kabupaten Batu Bara harus menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP dan harus membuat Laporan Arus Kas berdasarkan aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Beth Sianne (2014). Jurnal, *Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Di Kota Bandar Lampung*. Lampung : Universitas Lampung
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*, (Edisi Revisi 2011), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanuh, Nanu (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hery (2008). *Pengantar Akuntansi I*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Jerry, Donald, Paul (2009). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani (2013). Jurnal, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang Dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang*. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Munawir (2017), *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi Keempat) Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Koperasi Sektor Riil*. Indonesia
- Pura, Rahman (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Makassar : PT Gelora Aksara Pratama
- Prasetyo, Singgih Widy (2017). Skripsi, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntablitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandar Lampung)*. Lampung : Universitas Lampung
- Rahmaniar, Ani, Soegjianto (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa*. Bogor : In Media

- Renaldy, Jullie dan Robert (2015). Jurnal, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rudianto (2010). *Akuntansi Koperasi*, (Edisi Kedua), Jakarta : Erlangga
- (2012), *Pengantar Akuntansi, Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Erlangga
- S.R, Soemarso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Buku 2 Edisi 5), Jakarta : Salemba Empat
- (2005) *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Buku 1 Edisi 5), Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung ; Alfabeta CV Bandung
- Walter, Charles, William, Themin (2011). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards- IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Yelitasari, Viona (2016). Skripsi, *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi*. Lampung : Universitas Lampung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ade Lita Lestari
Tempat/ Tgl lahir : Tanjung Balai, 25 Oktober 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Indah Permai, Jln Nirmala I Blok B No 18,
Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara
Ayah : Drs. Ahmad Kasan
Ibu : Dra. Mahyulita
Pendidikan :

1. Tahun 2001 – 2002 TK Dharma Wanita KotaMadya Tanjung Balai
2. Tahun 2002 – 2008 SDN Impres 013875 Lima Puluh
3. Tahun 2008 – 2011 Madrasah Tsanawiyah Negeri Lima Puluh
4. Tahun 2011 – 2014 Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh
5. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, 2018

ADE LITA LESTARI